

**HUBUNGAN MINAT DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN
MUHAMMADIYAH BANDA ACEH
TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Diploma IV Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh



Oleh :

YUSRA INDAH FAJARWATI
121010210209

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN U'BUDIYAH BANDA ACEH
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
TAHUN 2014**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN MUHAMMADIYAH BANDA ACEH TAHUN 2013

Yusra Indah Fajarwati¹, Ismail²

xiv + 63 halaman : 12 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran

Latar Belakang : Motivasi dianggap sebagai dorongan yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupannya masing-masing. Motivasi dan prestasi belajar pada remaja berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya dan mengatasi bagaimana agar selalu adanya motivasi belajar di sekolah, selain dari individu juga perlubimbingan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, teman serta masyarakat.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Hubungan Minat Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.

Metode Penelitian : Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 405 mahasiswi dengan sampel 82 orang mahasiswi. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple random sampling*. Cara pengumpulan data dengan membagikan kuesioner, penelitian ini telah dilaksanakan di Kampus Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh, pada 06 Februari 2014 s/d 12 Februari 2014.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 82 responden 49 orang (59,76 %) memiliki motivasi belajar yang tinggi, 64 orang (78,05%) diantaranya memiliki minat sedang, dan 50 orang (60,98%) diantaranya mendapatkan dukungan keluarga. Dari 14 responden yang minatnya tinggi ternyata 85,7% motivasi belajarnya tinggi, dari 64 responden yang minatnya sedang 56,2% motivasi belajarnya tinggi, sedangkan dari 4 orang responden yang minatnya rendah 75,0% memiliki motivasi belajarnya rendah dengan nilai $P\text{value} = 0,044$. Dari 50 responden yang mendapatkan dukungan keluarga 68,0% memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan dari 32 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 53,1% memiliki motivasi belajar yang rendah dengan nilai $P\text{value} = 0,095$.

Kesimpulan dan Saran : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat dengan motivasi belajar ($P\text{value} = 0,044$), dan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar ($P\text{value} = 0,095$). Disarankan untuk menjadikan minat dan dukungan keluarga sebagai sumber untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Minat, Dan Dukungan Keluarga

Sumber : 20 dari Buku (2004-2013) + 17 Internet

-
1. Mahasiswi Prodi D-IV Kebidanan U'Budiyah
 2. Dosen Pembimbing Prodi D-IV Kebidanan U'Budiyah

ABSTRACT

RELATIONSHIP WITH INTERESTS AND FAMILY SUPPORT LEARNING MOTIVATION MIDWIFE ACADEMY STUDENT MUHAMMADIYAH BANDA ACEH YEAR 2013

Yusra Indah Fajarwati¹ , Ismail²

xiv + 63 Page: 12 Tables , Figure 2 , Appendix 12

Background : Motivation is considered as the impetus that drives human behavior including learning behavior. The growth of motivation in a person always guided by the presence of self-awareness with regard to the nature and existence of life, respectively. Motivation and achievement in adolescents vary, there are increasing or decreasing. In such circumstances, and motivation needed to learn a very important role and influence the future of further and address how to keep the motivation to learn in school, apart from the individuals also need guidance from various stakeholders such as teachers, parents, friends and the community.

Objective : To determine the relationship Interests And Support Families Student Learning with Motivation Midwifery Academy of Muhammadiyah Banda Aceh Year 2013.

Methods : This study was an analytical cross-sectional design. The population in this study amounted to 405 samples of 82 female students with female students. Simple sampling technique is random sampling. The data collected by distributing questionnaires, this research has been conducted on the campus of the Academy of Midwifery Muhammadiyah Banda Aceh, on February 6, 2014 s / d February 12, 2014.

Results : The results of this study showed that 49 of 82 respondents (59.76%) had a high motivation to learn, 64 people (78.05%) had moderate interest, and 50 people (60.98%) of them get family support. Of the 14 respondents who turns out to high interest in learning motivation high 85.7%, of the 64 respondents was 56.2% interest in learning motivation high, while 4 respondents from lower interest 75.0% have a low learning motivation Pvalue value = 0.044. Of the 50 respondents who received family support 68.0% had high motivation to learn, whereas of the 32 respondents who did not receive family support 53.1% have a low learning motivation Pvalue value = 0.095.

Conclusions and Recommendations : Based on the results of this study concluded that there is a relationship of interest and motivation to learn (Pvalue = 0.044), and no association of family support and motivation to learn (Pvalue = 0.095). It is advisable to make the interest and support of the family as a source for improving learning motivation.

Keywords : Motivation , Interests , and Support

Sources : 20 Books (2004-2013) + 17 Internet

1 . Prodi D - IV student of Midwifery U'Budiyah

2 . Supervisor Prodi D - IV Midwifery U'Budiyah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“HUBUNGAN MINAT DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BEAJAR MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN MUHAMMADIYAH BANDA ACEH TAHUN 2013”**. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini, masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan agar dapat memperbaiki skripsi ini dan pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dedi Zefrijal, S.T selaku ketua Yayasan Pendidikan U'budiyah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) U'budiyah Banda Aceh
2. IbuMarniati, M.Kesselakuketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh
3. RaudhatunNuzul. ZA, S.ST selaku ketua Prodi D-IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) U'Budiyah Banda Aceh
4. Bapak Ismail, SKM, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak Mustafa, SKM, M.Kes penguji I skripsi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
6. Bapak Faisal, SKM, MKM selaku penguji II skripsi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini

7. Ayahanda dan ibunda serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan do'a
8. Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik dalam merangkai kata maupun dalam pengetikannya. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada dan tangan terbuka menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun guna melengkapinya skripsi ini dan harapan peneliti agar skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Aamiin Yarabbal 'alamin

Banda Aceh, 22 Februari 2014

Peneliti

YUSRA INDAH FAJARWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar.....	9
B. Minat.....	15
C. Dukungan Keluarga.....	24
D. Kerangka Teori.....	33
E. Kerangka Konsep Penelitian.....	34
F. Hipotesa.....	35
G. Definisi Operasional.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Pengumpulan Data.....	40
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	42
1. Pengelohan Data.....	42
2. Analisa Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional	36
Tabel 3.1 Sampel Perkelas	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	48
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Urutan Anak Dalam Keluarga Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tempat Tinggal Orangtua Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orangtua Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	49
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orangtua Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	50
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	52
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	53
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Minat dengan Motivasi Belajar Mahasiswawi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	54

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.....	55
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	33
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Lembaran Kuesioner
- Lampiran 4 : Tabel Skor Kuesioner
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 8 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran10 : Lembar Konsul
- Lampiran 11 : Daftar Hadir Sidang
- Lampiran 12 : Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya prestasi pelajar sangat menentukan kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia. Namun yang sangat disayangkan terjadi sekarang ini adalah rendahnya prestasi yang diraih pelajar Indonesia. Masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan adalah faktor utama, juga semangat belajar yang kurang, budaya mencontek merupakan penyebab kurangnya daya kreatifitas yang dimiliki anak. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Aktivitas belajar tersebut bersifat kompleks karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri manusia. Dalam situasi pembelajaran diharapkan pelajar dapat membentuk dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. (Musrida, 2009)

Ada 4 sikap yang perlu dimiliki oleh seorang mahasiswa agar mampu beradaptasi dan sukses di dunia perkuliahan yaitu sikap mandiri, motivasi diri, terbuka untuk bekerja sama dan mampu bekerja sendiri. Dalam dunia pendidikan, motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun dukungan keluarga dari luar, mampu memberikan hasil yang lebih positif dalam proses pembelajaran untuk meraih prestasi terbaik. Walaupun motivasi dari dalam

diri sendiri ini akan lebih kuat dan stabil bila dibandingkan motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa. (Vivi, 2013).

Motivasi dianggap sebagai dorongan yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi mengandung keinginan yang meng-aktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. (Yusuf, 2012).

Peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya. (Miftahuddin, 2012).

Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertindak laku. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupannya masing-masing. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh remaja. Sehingga motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam pendidikan remaja. Motivasi dan prestasi belajar pada remaja berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya dan mengatasi bagaimana agar selalu adanya motivasi belajar di sekolah, selain dari individu juga

perlubimbingan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, teman serta masyarakat (Syafitri, 2011).

Dalam proses belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Minat seseorang mahasiswa terlihat dari keinginannya untuk belajar lebih banyak dan kemauan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut tampak tenang dan penuh perhatian selama mengikuti pelajaran. Tetapi perlu disadari bahwa mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya mempunyai minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap pengajar harus dapat menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa (Yusuf, 2012).

Dengan adanya minat, akan memudahkan seseorang untuk memunculkan konsentrasi pada saat belajar. Jadi tanpa adanya minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit untuk dikembangkan dan dipertahankan sehingga motivasi untuk belajar tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan perangkat mental yang berisi berbagai kecenderungan yang secara bersama-sama mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu yaitu dorongan dan motivasi untuk belajar. Dengan demikian minat mahasiswi terhadap sesuatu sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang akan berdampak baik pula pada prestasi belajarnya. Mahasiswi yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan terlihat jelas pada saat proses belajar berlangsung dengan

memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar. (Sudrajat, 2007).

Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosial atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini seseorang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena mendapat perhatian, saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Purnawan, 2008).

Permasalahan dari tekanan sosial yang dialami mahasiswa sehari-hari seperti permasalahan yang terkait dengan keluarga, misalnya karena tinggal terpisah dari keluarga, kondisi keuangan keluarga, riwayat pola pengasuhan dari orangtua, perbedaan prinsip dengan orang tua, dan dukungan yang mungkin kurang dari keluarga (Purnawan, 2008).

Demikian dalam belajar, prestasi mahasiswa akan lebih baik bila mahasiswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya dukungan dari orang tua atau keluarga (Riadi, 2013).

Akademi Kebidanan merupakan salah satu institusi yang menyediakan pendidikan Diploma 3 sebagai pendidikan minimal seorang bidan untuk

memenuhi kebutuhan pelajar yang memiliki minat dan cita-cita menjadi seorang bidan. Mahasiswi Akademi kebidanan Negeri yang ada di Banda Aceh hampir selalu menyelesaikan pendidikan D-III kebidanannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh akademik. Lulusan yang dikeluarkan hampir 80-90% dari jumlah mahasiswi tiap angkatan/tahun ajarannya. Sedangkan beberapa mahasiswi Akademi Kebidanan Swasta yang ada di Banda Aceh menamatkan pendidikan D-III kebidanan rata-rata 50-60 % dari jumlah mahasiswi tiap angkatan/tahun ajarannya.

Akademi Kebidanan Muhammadiyah memiliki jumlah seluruh mahasiswi saat ini (TA 2013/2014) ialah sebanyak 454 orang mahasiswi, dengan 98 orang mahasiswi tingkat I yang dibagi atas 2 kelas, 179 orang mahasiswi tingkat II yang dibagi menjadi 4 kelas, dan 177 orang mahasiswi tingkat III yang dibagi menjadi 4 kelas (Bag. Akademi AKBID Muhammadiyah Banda Aceh).

Pengambilan Data Awal yang dilakukan pada 8 orang mahasiswi AKBID Muhammadiyah yang di pilih secara acak mengaku bahwa motivasi belajar mereka tidak tetap bahkan cenderung rendah. Mereka mengaku bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yang mereka rasakan, seperti jauh dari orangtua dan keluarga karena harus tinggal di Kos atau Asrama, masalah pribadi, maupun pengaruh teman-teman atau lingkungan. Prestasi yang mereka peroleh juga beragam, dari 8 mahasiswi 6 diantaranya mendapat IPK 2,5-2,75 dan 2 mahasiswi lain mendapat IPK 3-3,5.

Dari data tahun-tahun sebelumnya, sedikitnya setiap tahun ada 1-3 orang mahasiswi yang keluar sebelum menyelesaikan pendidikannya (DO) dengan alasan yang berbeda-beda seperti, IPK 2 tahun berturut-turut dibawah standar, dan masalah pribadi lainnya. Data alumni pada tahun sebelumnya terlihat bahwa pada TA 2007/2008 jumlah mahasiswi 115 orang dan lulus dengan 3 tahapan gelombang wisuda. Pada TA 2008/2009 jumlah mahasiswi 140 orang juga menamatkan pendidikannya dengan 3 tahapan gelombang wisuda. Untuk TA berikutnya 2009/2010 dengan jumlah mahasiswi 180 orang menamatkan pendidikannya dengan 2 gelombang wisuda. Kemudian pada TA 2010/2011 dengan jumlah mahasiswi 176 orang, yang baru menamatkan pendidikannya berjumlah 148 dan sisanya 28 orang belum menamatkan pendidikan diploma 3 kebidanan (Bag.Akademi AKBID Muhammadiyah Banda Aceh).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap Hubungan Minat dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Minat dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Minat Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Hubungan Minat Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.
- b. Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswi

Dapat menjadi sumber bacaan dalam meningkatkan motivasi belajar selama belajar di akademi kebidanan, dan dapat menjadikan minat serta dukungan keluarga sebagai sumber untuk meningkatkan motivasi belajar agar lebih baik.

2. Bagi Akademi Kebidanan

Dapat menjadi masukan dalam rangka peningkatan motivasi belajar mahasiswi guna untuk memperoleh prestasi yang baik selama belajar di akademi kebidanan.

3. Bagi Institusi

Untuk kajian keilmuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian ini.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan proses berfikir secara alamiah dalam menganalisa suatu masalah, juga sebagai media latihan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan minat dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswi di akademi kebidanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Definisi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luardiri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Syafitri, 2011). Sedangkan menurut Purwanto (2007), motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).

Dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. Motivasi dalam belajar yang merupakan suatu dorongan memiliki fungsi, seperti mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk suatu tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan serta menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Purwanto, 2007)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Daya penggerak yang timbul akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan

arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2005).

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Riadi (2013) secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertindak karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar. Thornburgh dalam Priyitno (2008) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri sendiri. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam individu, dimana dorongan tersebut menggerakkan individu atau subyek untuk memenuhi kebutuhan, tanpa perlu dorongan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Sardiman (2005) memberikan definisi motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah.

Motivasi ekstrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang bermotivasi ekstrinsik melakukan sesuatu kegiatan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

3. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Nasution (2004) cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:

a. Memberi Angka

Banyak mahasiswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang mahasiswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan mahasiswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan

kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

c. Hasrat Untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada mahasiswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

d. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi mahasiswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

e. Memberikan Pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

f. Menumbuhkan Minat Belajar

Mahasiswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan ini tak lepas dari minat mahasiswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g. Suasana yang Menyenangkan

Mahasiswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2007) dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar antara lain:

a. Faktor individual

Yang termasuk kedalam faktor individual seperti, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor sosial

Faktor sosial disini ialah seperti, dukungan keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi social.

Dalam pendapat lain oleh Sardiman (2005), faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni:

a. Faktor-faktor intern

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

b) Faktor cacat tubuh

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

b) Minat dan motivasi

c) Perhatian dan bakat

d) Kematangan dan kesiapan

3) Faktor kelelahan

- a) Kelelahan jasmani
- b) Kelelahan rohani

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah

2) Faktor sekolah

- a) Metode mengajar dan kurikulum
- b) Relasi guru dan siswa
- c) Disiplin sekolah
- d) Alat pengajaran dan waktu sekolah
- e) Keadaan gedung dan metode belajar
- f) Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah

3) Faktor masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Mass media dan teman bergaul
- c) Bentuk kehidupan masyarakat

B. Minat

1. Definisi

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya (Junaidi, 2009).

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (Miftahuddin, 2011).

Menurut Sudrajat (2007) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut .

2. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Minat

Menurut Purwanto (2004) faktor timbulnya minat dilihat dari internalnya, terdiri dari tiga faktor :

a. Faktor Dorongan Dari Dalam

Yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.

Menurut Sudrajat (2007) yang termasuk faktor dorongan dari dalam adalah :

- 1) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- 2) Harga diri
- 3) Harapan pribadi
- 4) Kebutuhan
- 5) Keinginan
- 6) Kepuasan
- 7) Prestasi yang diharapkan

b. Faktor Motivasi Sosial

Yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

Menurut Notoadmodjo (2007), motivasi sosial adalah suatu dorongan untuk bertindak yang tidak kita pelajari, namun kita pelajari dalam kelompok sosial di mana kita hidup. Motivasi sosial ini mencerminkan pula karakteristik dari seseorang dan merupakan komponen yang penting dari kepribadiannya. Karena motivasi sosial ini dipelajari, maka kuatnya kebutuhan berbeda dari satu orang kepada orang lain. Semua ini bergantung pada pengalaman hidup yang dipelajarinya dan hal ini akan mencerminkan keunikan kepribadian individu.

c. Faktor Emosional

Yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang. Mendatu (2007) berpendapat bahwa kata emosi adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yakni “emotion”. Dalam kamus, kata “emotion” digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sangat menyenangkan atau sangat mengganggu. Misalnya anda merasakan perasaan yang kuat akan sesuatu dan menyenangkan saat bersama seseorang, mungkin anda menganggap diri anda sedang dalam keadaan emosi. Jenisnya, emosi cinta.

Sedangkan faktor timbulnya minat jika dilihat dari eksternalnyamenurut Purwanto (2004), terdapat 2 faktor, yaitu:

a. Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur, yaitu yang berarti interaksi antara manusia dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama terdapat di keluarga. Manusia mempelajari kelakuannya dari orang lain di lingkungan sosialnya. Budaya ini diterima dalam keluarga meliputi bahasa dan nilai-nilai kelakuan adaptasi kebiasaan dan sebagainya yang nantinya berpengaruh pada pendidikan seseorang.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan berpendidikan tinggi akan cenderung mengikuti lingkungannya.

3. Kondisi yang Mempengaruhi Minat

Purwanto (2004) berpendapat bahwa dalam kondisi tertentu minat seseorang juga akan terpengaruh. Ada 4 hal kondisi yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain:

a. Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek apa yang dilakukan untuk mendukung minat yang ada di dalam dirinya. Jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari sesuatu yang ia inginkan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya.

Pendidikan adalah suatu proses ilmiah yang terjadi pada manusia. Menurut Dictionary of Education, pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan formal mempunyai sumbangan yang sangat berharga bagi perubahan dalam masyarakat, dapat memajukan masyarakat dan pembangunan. Sedangkan pendidikan nonformal dapat diperoleh anggota keluarga dan masyarakat sepanjang hayat baik di lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitar.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang.

c. Situasional (Orang dan Lingkungan)

Berhubungan dengan ancaman konsep diri terhadap perubahan status, adanya kegagalan, kehilangan benda yang dimiliki, dan kurang penghargaan dari orang lain.

d. Keadaan Psikis

Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh terhadap minat misalnya kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan.

4. Kriteria Minat

Menurut Nursalam (2011), minat seseorang dapat digolongkan menjadi :

- a. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.
- b. Sedang, jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- c. Tinggi, jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

5. Cara Menimbulkan Minat

Menurut Nursalam (2011), minat dapat ditimbulkan dengan cara:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik.

6. Cara Mengukur Minat

Minat diukur dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Dalam TRA (Theory of Reasoned Action), minat merupakan bagian dari intense sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung. Hasil pengukuran minat dapat dikategorikan menjadi minat tinggi (67 – 100%), minat sedang (34 – 66%), dan minat rendah (0 – 33%). (Suparyanto, 2011)

7. Hubungan Minat dengan Motivasi Belajar

Menurut Suparyanto (2011), setiap mahasiswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan ini berasal dari beberapa sumber yang dapat berupa keinginan, perhatian, dan kemauan. Para ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar adalah motivasi belajar. Motivasi dianggap sebagai dorongan yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi mengandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Belajar yang efektif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya : keadaan jasmani, intelegensi, bakat/minat, dll.

Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar mahasiswa. Apabila bahan yang dipelajarinya tidak menarik minatnya, maka ia tidak belajar dengan baik dan selalu merasa bosan untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, jika pelajaran yang dipelajarinya menarik minatnya maka ia belajar dengan baik. Minat seseorang mahasiswa terhadap pelajaran terlihat dari keinginannya untuk belajar lebih banyak dan kemauan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Tetapi perlu disadari bahwa mahasiswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai minat yang berbeda-beda. Demikian juga halnya dengan motivasi belajar serta prestasi yang dicapai oleh masing-masing mahasiswa berbeda pula (Sudrajat, 2007).

Dengan adanya minat, akan memudahkan seseorang untuk memunculkan konsentrasi pada saat belajar. Jadi tanpa adanya minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit untuk dikembangkan dan dipertahankan sehingga motivasi untuk belajar tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan perangkat mental yang berisi berbagai kecenderungan yang secara bersama-sama mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu yaitu dorongan dan motivasi untuk belajar. Dengan demikian minat mahasiswa terhadap sesuatu sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang akan berdampak baik pula pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan terlihat jelas pada saat proses belajar berlangsung dengan memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar. (Sudrajat, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulisty Andarmoyo (2012) dengan Judul Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Pada Mahasiswa DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini didasarkan pada Uji korelasi ganda yang menunjukkan sig. P-Value = $0,001 < \alpha = 0,05$.

C. Dukungan Keluarga

1. Definisi

Menurut Suparyanto (2012), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial keluarga tersebut bersifat yang reprovokatif (sifat dan hubungan timbal balik), advis atau umpan balik (kuantitas dan kualitas komunikasi) serta keterlibatan emosional ke dalam intimasi dan kepercayaan dalam hubungan sosial. Dukungan keluarga juga diartikan sebagai keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, serta dapat menghargai dan saling menyayangi (Setiadi, 2008).

Dukungan keluarga adalah komunikasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosial atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini seseorang merasa memperoleh dukungan

secara emosional merasa lega karena mendapat perhatian, saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Purnawan, 2008).

2. Jenis Dukungan Keluarga

Menurut Suparyanto (2012), dalam suatu keluarga terdapat 4 dukungan yang harus dilakukan pada anggotanya yaitu:

a. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan disseminator informasi tentang dunia yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stresor karena informasi yang diberikan dapat menyambungkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

b. Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya memberikan support, pengakuan, penghargaan dan perhatian.

c. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti tenaga, sarana dan materi. Manfaat dukungan ini adalah

mendukung pulihnya energi atau stamina dan semangat yang menurun selain itu individu merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari lingkungan terhadap anggotanya yang sedang mengalami kesulitan atau penderitaan.

d. Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Manfaat dari dukungan ini adalah secara emosional menjamin nilai-nilai individu (baik pria maupun wanita) akan selalu terjaga kerahasiannya dari keingintahuan orang lain. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan. Hal tersebut efek-efek penyangga dan utama dari dukungan sosial terhadap pertumbuhan dan perkembangan bisa menjadi fungsi yang bersamaan.

3. Sumber Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008), ada 2 sumber dukungan keluarga yaitu natural dan artifisial. Dukungan keluarga natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya misal anggota keluarga (ibu, ayah, saudara dan kerabat) teman dekat. Dukungan keluarga bersifat non formal sedangkan dukungan keluarga artifisial adalah dukungan keluarga yang

dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang misalnya dukungan keluarga akibat bencana alam melalui berbagai macam sumbangan sehingga sumber dukungan keluarga natural memiliki berbagai perbedaan jika dibandingkan dengan dukungan keluarga artifisial perbedaan tersebut terletak pada:

- a. Keberadaan sumber dukungan keluarga natural bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat sehingga mudah diperoleh dan bersifat spontan.
- b. Sumber dukungan keluarga yang natural mempunyai kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan.
- c. Sumber dukungan keluarga natural berakar dari hubungan yang telah lama.
- d. Sumber dukungan natural mempunyai keragaman dalam penyampaian dukungan mulai dari dukungan secara fisik dan dukungan secara moral.
- e. Sumber dukungan keluarga natural terbebas dari beban dan psikologis.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

- a. Faktor Internal

- 1) Tahap perkembangan

Dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian

setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan yang dalam anggotanya yang berbeda-beda.

2) Pendidikan atau Tingkat Pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu.

3) Faktor psikologis

Psikologis juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam dukungan keluarga terhadap anggota keluarganya terutama anak pada usia prasekolah. Adapun yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam dukungan psikologis sebagai sumber penguatan emosional seorang anak. Dimana pada usia prasekolah anak masih memiliki psikologis yang masih labil dan memerlukan dukungan untuk keluarga.

4) Faktor Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Faktor Eksternal

1) Praktik dalam Keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan mempengaruhi anggotanya dalam pencapaian pengembangan kebutuhan dasarnya dan motivasi dalam belajar.

2) Faktor sosioekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan pengetahuan dan cara berpikir seseorang untuk lebih meningkatkan kebutuhan dasarnya seperti belajar. Semakin tinggi tingkat ekonomi suatu keluarga biasanya akan lebih cepat untuk memenuhi setiap tingkatan kebutuhan yang ia perlukan.

3) Faktor Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan keluarga dalam memberikan dukungan termasuk bagaimana cara pemberian dukungan untuk pencapaian pada prestasi belajar.

5. Cara Mengukur Dukungan Keluarga

Menurut Suparyanto (2012) cara untuk mengukur dukungan keluarga dapat dilihat dengan ciri-ciri dukungan yaitu :

- a. Informatif, yaitu dengan cara memberikan dukungan informasi yang diperlukan oleh keluarganya seperti pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya.

- b. Perhatian sosial, dukungan tersebut dapat ditunjukkan berupa dukungan simpati, empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan.
- c. Bantuan Instrumental, anggota keluarga bersedia menolong secara langsung jika salah satu dari anggotanya mengalami kesulitan. Misalnya dengan cara menyediakan peralatan yang lengkap dan obat-obatan yang dibutuhkan anggota keluarganya.
- d. Bantuan penilaian, pemberian penilaian positif dan negatif yang pengaruhnya sangat berarti seperti pujian jika anggotanya melakukan tindakan yang benar dan teguran saat anggotanya melakukan kesalahan.

6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

Menurut Yusuf (2012) keluarga dan Orang tua berkeinginan agar anak-anaknya mencapai prestasi yang baik dan memuaskan. Oleh karena itu keluarga harus memberi perhatian dan dukungan kepada anak untuk dapat belajar di rumah. Dengan demikian anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar, hal ini dimungkinkan karena anak tahu bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, tetapi orang tua dan anggota keluarga pun sangat mengharapkan dan mendukungnya secara penuh.

Dukungan keluarga merupakan peran aktif dalam menyokong kegiatan pendidikan seseorang. Perhatian tersebut berupa dukungan dalam hal menunjang motivasi belajar, kelancaran dan keberhasilan

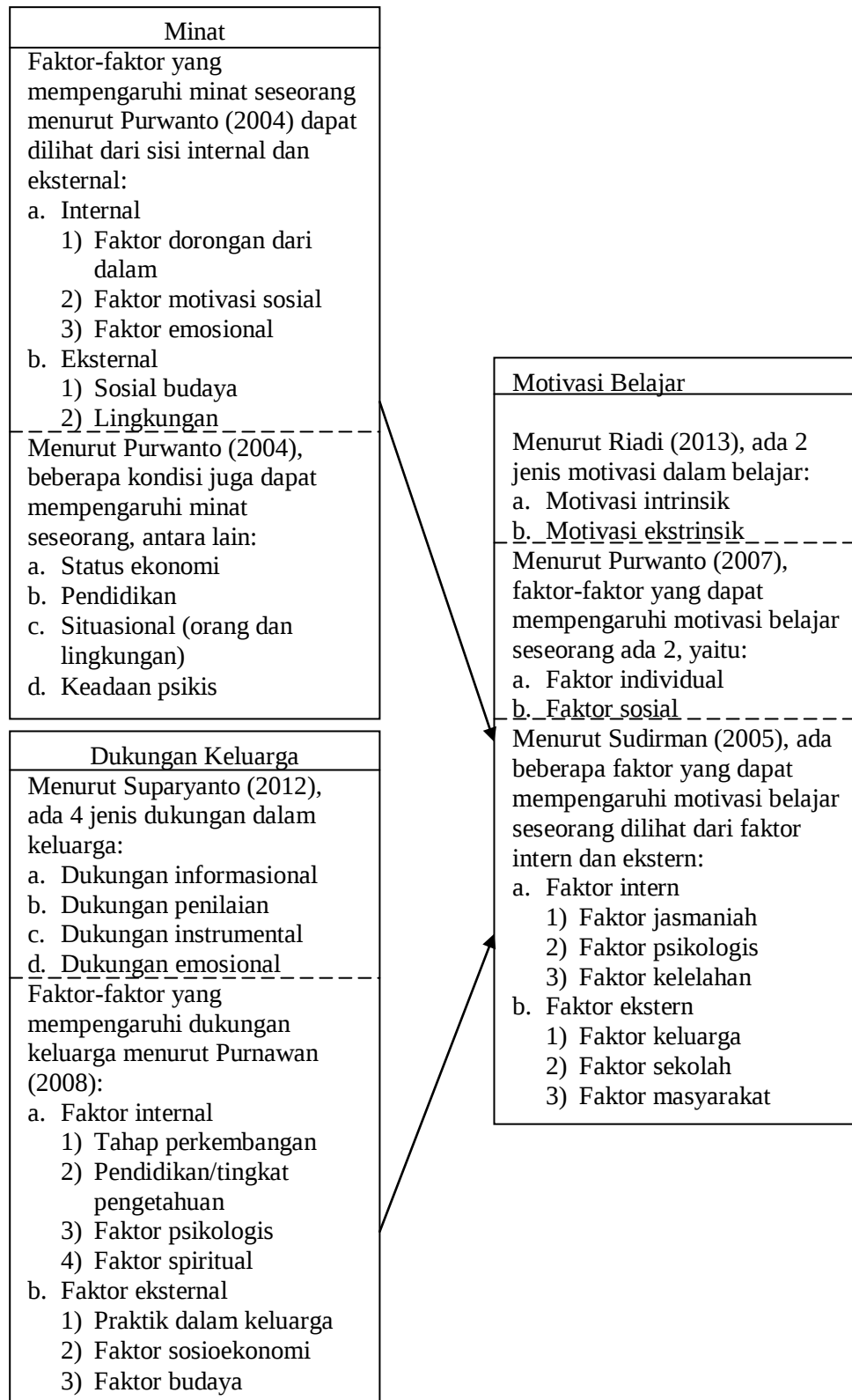
proses belajar anak, baik dengan bersifat materil, berupa menyediakan biaya pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana belajar, menyediakan biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan biaya untuk kegiatan penunjang lainnya, maupun dukungan moril berupa perhatian yang dapat memotivasi dirinya terhadap proses belajar mengajar (Yanuasti, 2008).

Dukungan keluarga dan orang tua dalam memotivasi belajar anak cukup berperan dalam pembentukan sikap anak sebagai mahasiswa atau pelajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Perhatian yang cukup dan berkualitas serta sikap yang demokratis dan bijaksana dari orang tua dapat meningkatkan keinginan untuk lebih giat belajar, supaya mencapai prestasi yang tinggi. Akan tetapi apabila dukungan anggota keluarga maupun orang tua tidak diberikan semaksimal mungkin, akan berdampak buruk terhadap motivasi belajarnya yang akan menurun dan secara langsung juga berdampak tidak baik bagi prestasi belajar anak (Yusuf, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amatus Yudi Ismanto (2010) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan judul Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi

belajar pada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat
dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$.

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu faktor individual (kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi) dan faktor sosial (dukungan keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi social) (Purwanto, 2007).

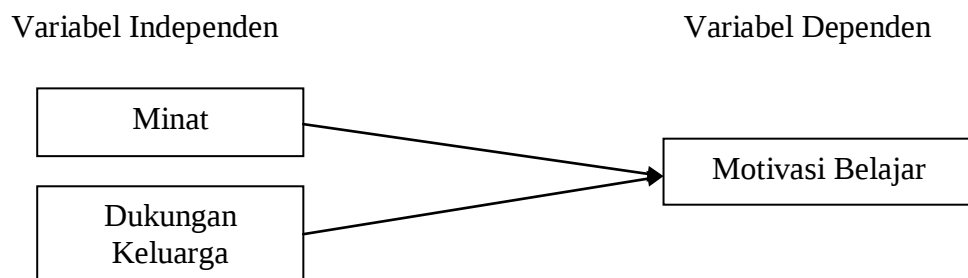
Menurut Sardiman (2005), faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ialah faktor intern berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat dan motivasi, perhatian dan bakat, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstern ialah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Yusuf (2012), minat mahasiswi terhadap sesuatu sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang akan berdampak baik pula pada prestasi belajarnya. Mahasiswi yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan terlihat jelas pada saat proses belajar berlangsung dengan memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar.

Demikian pula halnya dengan dukungan keluarga dan orang tua dalam memotivasi belajar anak cukup berperan dalam pembentukan sikap anak sebagai mahasiswi atau pelajar dalam meningkatkan prestasi

belajarnya. Perhatian yang cukup dan berkualitas serta sikap yang demokratis dan bijaksana dari orang tua dapat meningkatkan keinginan untuk lebih giat belajar, supaya mencapai prestasi yang tinggi. Akan tetapi apabila dukungan anggota keluarga maupun orang tua tidak diberikan semaksimal mungkin, akan berdampak buruk terhadap motivasi belajarnya yang akan menurun dan secara langsung juga berdampak tidak baik bagi prestasi belajar anak (Yusuf, 2012).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konsep dibawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesa

1. Ada hubungan antara Minat dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.
2. Ada hubungan antar Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

G. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

NO	Variabel dependen	DO	Alat ukur	Cara ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1.	Motivasi Belajar	Dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.	Kuesioner dengan 7 pernyataan.	Angket	Ordinal	Tinggi bila $x \geq 21$ Rendah bila $x < 21$
	Variabel independen					
1.	Minat	Ketertarikan untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dalam maupun luar diri seseorang.	Kuesioner dengan 5 pernyataan.	Angket	Ordinal	Tinggi (67-100 %) Sedang (34-66 %) Rendah (0-33 %)
2.	Dukungan Keluarga	Segala sesuatu yang diberikan oleh keluarga baik dalam bentuk informasi, penilaian, instrumental, maupun emosional.	Kuesioner dengan 16 pernyataan.	Angket	Ordinal	Mendukung bila $x \geq 52$ Tidak Mendukung bila $x < 52$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Menurut Sudjana (2004) desain *cross sectional* adalah pengukuran variable penelitian dilakukan pada satu waktu tertentu saja tanpa ada follow up (pengulangan) dari kegiatan pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat Hubungan Minat dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi (Sabar, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh terhitung tahun ajaran 2013/2014 yaitu berjumlah 454 orang mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Nilai Sampel

N = Nilai Populasi

d = Nilai Galat Pendugaan berdasarkan taraf kepercayaan
90% yaitu (0,1)

Untuk sampel dengan jumlah populasi 454 orang, maka di peroleh hasil:

$$n = \frac{454}{1+454(0,1)^2}$$

$$n = \frac{454}{1+454(0,01)}$$

$$n = \frac{454}{1+4,54}$$

$$n = \frac{454}{5,54}$$

$$n = 81,94$$

$$n = 82 \text{ orang}$$

Dari jumlah sampel di atas, maka untuk setiap kelas diambil perwakilan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Perkelas

NO	Tingkat/Kelas	N	$\frac{N}{\text{total } N} \times \text{total } n$	N
1.	IA	50	$\frac{50}{454} \times 82$	9
2.	IB	48	$\frac{48}{454} \times 82$	9
3.	IIA	50	$\frac{50}{454} \times 82$	9
4.	IIB	48	$\frac{48}{454} \times 82$	9
5.	IIC	40	$\frac{40}{454} \times 82$	7
6.	IID	41	$\frac{41}{454} \times 82$	8
7.	IIIA	45	$\frac{45}{454} \times 82$	8
8.	IIIB	47	$\frac{47}{454} \times 82$	8
9.	IIIC	47	$\frac{47}{454} \times 82$	8
10.	IIID	38	$\frac{38}{454} \times 82$	7
Total		454		82

Untuk teknik pengambilan sampel pada tiap kelas digunakan cara *Simple Random Sampling*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kampus Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh, pada tanggal 06-12 Februari Tahun 2014.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan surat izin dari institusi STIKES U'budiyah, kemudian peneliti menyampaikannya ke pihak Akademiki Kebidanan Muhammadiyah untuk mendapatkan izin pengambilan data dan penelitian di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

b. Tahap pengumpulan data

Setelah memperoleh izin pengambilan data dan penelitian dari Direktur AKBID Muhammadiyah, kemudian peneliti memberitahukan tujuan penelitian kepada Bagian Akademik dan Kemahasiswaan AKBID Muhammadiyah, selanjutnya Bagian Akademik dan Kemahasiswaan memberikan data yang peneliti perlukan.

2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi kuesioner dengan beberapa pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut akan disesuaikan dengan variabel yang akan diukur

yaitu pernyataan yang dapat menilai motivasi belajar dengan 7 pernyataan yang dibagi atas 3 pernyataan positif (2,4, dan 7) dan 4 pernyataan negatif (1,3,5, dan 6). Untuk kuesioner minat dengan 5 pernyataan yang dibagi atas 2 pernyataan positif (1 dan 4) dan 3 pernyataan negatif (2,3,dan 5). Sedangkan kuesioner untuk dukungan keluarga dengan 16 pernyataan yang dibagi atas 4 pernyataan untuk dukungan informatif, 3 pernyataan untuk dukungan penilaian, 4 pernyataan untuk dukungan instrumental, dan 5 pernyataan untuk dukungan emosional. Semua pernyataan yang ada pada kuesioner diberikan alternatif jawaban sebagai berikut:

a. Pernyataan Positif

- 1) Selalu dengan skor 5
- 2) Sering dengan skor 4
- 3) Kadang-kadang dengan skor 3
- 4) Pernah dengan skor 2
- 5) Tidak pernah skor 1

b. Pernyataan Negatif

- 1) Selalu dengan skor 1
- 2) Sering dengan skor 2
- 3) Kadang-kadang dengan skor 3
- 4) Pernah dengan skor 4
- 5) Tidak pernah skor 5

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah di lakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut di rencanakan akan diolah secara komputerisasi menggunakan SPSS versi 16,0 dengan tahapan :

a. Editing

Semua kuesioner di periksa dengan teliti apakah semua pernyataan telah terjawab oleh responden. Selanjutnya data diperiksa kesesuaian jawaban, apakah data sudah cukup konsisten/logis.

b. Coding

Setiap jawaban diklasifikasikan menurut macamnya, kemudian diberikan kode tertentu sehingga jawaban dari responden tidak tertukar. Pengkodean untuk tiap variabel adalah:

1) Kode Motivasi Belajar

1 : Tinggi ($x \geq 21$)

2 : Rendah ($x < 21$)

2) Kode Minat

1 : Tinggi (67-100%)

2 : Sedang (34-66%)

3 : Rendah (0-33%)

3) Dukungan Keluarga

1 : Mendukung ($x \geq 52$)

2 : Tidak Mendukung ($x < 52$)

c. *Transferring*

Memasukkan semua data yang telah di edit kedalam tabel, sesuai dengan model analisa data.

d. *Tabulating*

Menjumlahkan semua data dalam bentuk tabel frekuensi, setelah diolah selanjutnya data di masukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan di analisa dalam bentuk persentase.

2. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Menurut Budiarto (2004), mean rata-rata nilai diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata untuk responden

$\sum x$ = Jumlah nilai semua responden

n = Jumlah sampel

Untuk penentuan persentase dalam penelitian ini digunakan rumus menurut rumus Ircham (2008):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi Teramati

n = Jumlah Sampel

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa hasil dari variabel independent yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel dependent. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* pada program *SPSS For Windows Versi 16.00*. pada tingkat kemaknaanya atau taraf kepercayaan 95 % (0,05).

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam tabel, kemudian tabel dianalisa untuk membandingkan antara nilai Pvalue dengan nilai Alpha (0,05) dengan ketentuan, Ha diterima jika $Pvalue \leq 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel independent dengan dependent dan Ha ditolak jika $Pvalue > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Apabila tabel 2x2 dan dijumpai nilai *Expected* < 5 , baca *Fisher Exact Test*, tetapi bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai *Expected* < 5 baca di Countinuity Correction (a), sedangkan bila tabel 3x2, 3x3, dsb, baca di *Person Chi Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh merupakan salah satu Akademi Kebidanan Swasta yang terletak di jalan Punge Blang Cut Lr. Penyantun Kota Banda Aceh. AKBID Muhammadiyah Banda Aceh, merupakan amal usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan Kesehatan yang formal, didirikan di Banda Aceh, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 00.06.1.3.0584.1, tanggal 03 Maret 2000, merupakan konversi dari AKPER Muhammadiyah Banda Aceh.

Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh dipercayakan membuka pendidikan :

- Jalur Umum (Reguler) dari lulusan SMU/SMA
- Program Khusus (Ekstensi) dari Lulusan Bidan/PPB-A/PPB-C

Visi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh adalah terwujudnya lulusan Akademi Kebidanan Muhammadiyah yang bermutu, profesional, dan berakhlak mulia dan menjalankan tugas pelayanan di masyarakat. Sedangkan yang menjadi Misi dari AKBID Muhammadiyah Banda Aceh ialah :

- Terciptanya pendidikan AKBID Muhammadiyah yang bermutu dan berdedikasi tinggi

- Terciptanya lingkungan pendidikan AKBID Muhammadiyah yang bernuansa Islami
- Menjadikan pendidikan AKBID Muhammadiyah yang berwawasan nasional dan internasional

AKBID Muhammadiyah Banda Aceh memiliki gedung sendiri berlantai IV dengan Letter U yang terdiri dari Kantor (Ruang Direktur, Ruang Pudir, Ruang ADM Umum, Ruang ADM Akademik, Ruang Sidang/Rapat Dosen dan Staf, dan Ruang Dapur), Perpustakaan, Laboratorium klinik keperawatan/kebidanan (AVA, Bedah, PI, Maternitas, Penyakit Dalam, Anak, dan Gynekologi), Laboratorium komputer, Laboratorium Bahasa, Ruang Kuliah Umum (Aula), Auditorium, Ruang Sidang KTI, dan Ruang Belajar/Kuliah 10 Lokal.

B. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Responden

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06-12 Februari 2014 Di Kampus Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket yang berisikan kuesioner kepada 82 responden dari tingkat I-III yang berisi beberapa pernyataan tentang motivasi belajar, minat dan dukungan keluarga. Sebelum membagikan kuesioner, peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta menjaga kerahasiaan responden.

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur Mahasiswi Akademi Kebidanan
Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	17 - 19 tahun	36	43,90%
2	20 - 22 tahun	34	41,46%
3	23 - 25 tahun	12	14,63%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa umur mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh mayoritas berada pada kategori umur 17-19 tahun yaitu 58 orang (43,90%) dari total 82 orang responden.

b. Urutan Anak Dalam Keluarga

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Urutan Anak Dalam Keluarga Mahasiswi
Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh
Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tunggal	5	6,10%
2	Sulung	21	25,61%
3	Tengah	37	45,12%
4	Bungsu	19	23,17%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa urutan anak dalam keluarga pada mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh mayoritas berada pada kategori Anak Tengah yaitu 37 orang (45,12%) dari total 82 orang responden.

c. Tempat Tinggal Orangtua

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tempat Tinggal Orangtua Mahasiswa
Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh
Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Banda Aceh	24	29,27%
2	Luar Banda Aceh	58	70,73%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tempat tinggal Orangtua mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh mayoritas berada pada kategori Luar Banda Aceh yaitu 58 orang (70,73%) dari total 82 orang responden.

d. Pendidikan Orangtua

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pendidikan Orangtua Mahasiswa Akademi
Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	SMP	9	10,98%
2	SMA	26	31,71%
3	Diploma/PT	47	57,32%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pendidikan Orangtua mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh mayoritas berada pada kategori Diploma/PT yaitu 47 orang (57,32%) dari total 82 orang responden.

e. Pekerjaan Orangtua

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orangtua Mahasiswa Akademik Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri/Swasta	51	62,20%
2	Pedagang/Wiraswasta	20	24,39%
3	Petani/Nelayan	11	13,41%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan Orangtua mahasiswa Akademik Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Mayoritas berada pada kategori Pegawai Negeri/Swasta yaitu 51 orang (62,20%) dari total 82 orang responden.

2. Analisa Univariat

a. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar Mahasiswa Akademik Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh dibagi menjadi dua kategori yaitu Tinggi dan Rendah dengan ketentuan nilai responden (x) lebih besar atau sama dengan dari nilai rata-rata jumlah responden seluruhnya ($\bar{x}$). Nilai rata-rata yang diperoleh dari pembagian antara jumlah nilai seluruh responden (1730) dengan jumlah responden seluruhnya (82) dan diperoleh rata-rata $\bar{x} = 21$. Maka dengan kata lain pengkategorian Tinggi yaitu $x \geq 21$ dan Rendah yaitu $x < 21$.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan
Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	49	59,76%
2	Rendah	33	40,24%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi berjumlah 49 orang (59,76 %) dari total 82 orang responden.

b. Minat

Minat Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh dibagi menjadi tiga kategori yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah dengan ketentuan Tinggi bila nilai responden 67-100%, Sedang bila nilai responden 34-66% dan Rendah bila nilai responden 0-33%. Untuk melihat kategori responden yaitu dengan membagi antara nilai responden dengan Skor Tertinggi (25) dan dikalikan dengan 100%.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswa Akademi Kebidanan
Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	17,07%
2	Sedang	64	78,05%
3	Rendah	4	4,88%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 orang yang menjadi responden, 64 orang (78,05%) diantaranya memiliki Minat Sedang sebagai Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga Mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh dibagi menjadi dua kategori yaitu Mendukung dan Tidak Mendukung dengan ketentuan nilai responden (x) lebih besar atau sama dengan dari nilai rata-rata jumlah responden seluruhnya ($\bar{x}$). Nilai rata-rata yang diperoleh dari pembagian antara jumlah nilai seluruh responden (4275) dengan jumlah responden seluruhnya (82) dan diperoleh rata-rata $\bar{x} = 52$. Maka dengan kata lain pengkategorian Mendukung bila $x \geq 52$ dan Tidak Mendukung apabila $x < 52$.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Mahasiswi Akademi
Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh
Tahun 2013

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	50	60,98%
2	Tidak Mendukung	32	39,02%
	Jumlah	82	100,00%

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa dari 82 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, 50 orang (60,98%) diantaranya Mendapatkan Dukungan Keluarga sebagai Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

3. Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dapat disajikan dalam tabel silang berikut ini:

a. Hubungan Minat dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Minat dengan Motivasi Belajar Mahasiswa
Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh
Tahun 2013

No.	Minat	Motivasi Belajar				Jumlah	%	<i>P Value</i>	α
		Tinggi		Rendah					
		f	%	f	%				
1	Tinggi	12	85,7%	2	14,3%	14	100,0%	0,044	0,05
2	Sedang	36	56,2%	28	43,8%	64	100,0%		
3	Rendah	1	25,0%	3	75,0%	4	100,0%		
	Jumlah	49	59,8%	33	40,2%	82	100,0%		

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang minatnya tinggi ternyata 12 orang diantaranya (85,7%) motivasi belajarnya tinggi. Dari 64 responden yang minatnya sedang, ternyata 36 orang diantaranya (56,2%) motivasi belajarnya tinggi, sedangkan dari 4 orang responden yang minatnya rendah, ternyata 3 orang diantaranya (75,0%) memiliki motivasi belajarnya rendah.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* maka diperoleh nilai *P value* = 0,044, artinya hipotesa diterima

($P\text{value} \leq 0,05$) atau ada hubungan antara minat dengan motivasi belajar mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

b. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2013

No.	Dukungan Keluarga	Motivasi Belajar				Jumlah	%	<i>P Value</i>	α
		Tinggi		Rendah					
		f	%	f	%				
1	Mendukung	34	68,0%	16	32,0%	50	100,0%	0,095	0,05
2	Tidak Mendukung	15	46,9%	17	53,1%	32	100,0%		
	Jumlah	49	59,8%	33	40,2%	82	100,0%		

Sumber Data Primer (diolah tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang mendapatkan dukungan keluarga 34 orang diantaranya (68,0%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan dari 32 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 17 orang diantaranya (53,1%) memiliki motivasi belajar yang rendah.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* maka diperoleh nilai $P\text{value} = 0,095$, artinya hipotesa tidak diterima ($P\text{value} > 0,05$) atau tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

C. Pembahasan

1. Hubungan Minat dengan Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 14 responden yang minatnya tinggi ternyata 12 orang diantaranya (85,7%) motivasi belajarnya tinggi. Dari 64 responden yang minatnya sedang, ternyata 36 orang diantaranya (56,2%) motivasi belajarnya tinggi, sedangkan dari 4 orang responden yang minatnya rendah, ternyata 3 orang diantaranya (75,0%) memiliki motivasi belajarnya rendah.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* maka diperoleh nilai $P\text{value} = 0,044$, artinya hipotesa diterima ($P\text{value} \leq 0,05$) atau ada hubungan antara minat dengan motivasi belajar mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

Menurut Sudrajat (2007) yang mengatakan bahwa adanya minat akan memudahkan seseorang untuk memunculkan konsentrasi pada saat belajar. Jadi tanpa adanya minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit untuk dikembangkan dan dipertahankan sehingga motivasi untuk belajar tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan perangkat mental yang berisi berbagai kecenderungan yang secara bersama-sama mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu yaitu dorongan dan motivasi untuk belajar. Dengan demikian minat mahasiswi terhadap sesuatu sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang akan berdampak baik pula pada prestasi belajarnya. Mahasiswi yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan terlihat jelas pada saat proses

belajar berlangsung dengan memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar.

Seperti yang disebutkan oleh Purwanto (2004), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, yaitu faktor internal berupa faktor dorongan dari dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Sedangkan faktor eksternalnya ialah berupa sosial budaya dan lingkungan. Kondisi-kondisi tertentu yang dialami seseorang juga dapat berpengaruh terhadap minatnya, seperti status ekonomi, pendidikan, situasional (orang dan lingkungan), dan keadaan psikis.

Menurut pendapat Sudrajat (2007) mengatakan bahwa minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar mahasiswa. Apabila bahan yang dipelajarinya tidak menarik minatnya, maka ia tidak belajar dengan baik dan selalu merasa bosan untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, jika pelajaran yang dipelajarinya menarik minatnya maka ia belajar dengan baik. Minat seseorang mahasiswa terhadap pelajaran terlihat dari keinginannya untuk belajar lebih banyak dan kemauan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Tetapi perlu disadari bahwa mahasiswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai minat yang berbeda-beda. Demikian juga halnya dengan motivasi belajar serta prestasi yang dicapai oleh masing-masing mahasiswa berbeda pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisty Andarmoyo (2012) dengan Judul Hubungan Minat Dan Motivasi

Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Pada Mahasiswa DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini didasarkan pada Uji korelasi ganda yang menunjukkan sig. P-Value = $0,001 < \alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa mahasiswi dengan minat yang rendah memiliki motivasi belajar yang rendah pula, sehingga pada proses belajar mengajar mahasiswi tidak mampu menguasai pelajaran dan cenderung mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan. Tinggi rendahnya minat mahasiswi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya karena keadaan pribadi yang sedang ada masalah, kurang adanya perhatian dari keluarga atau orangtua, keadaan ekonomi yang kurang baik, bahkan keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal. Adanya hubungan antara minat dengan motivasi belajar akan menjadi alasan bagi mahasiswi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Jika dari awal minat mahasiswi sudah tinggi, maka akan dengan mudah mahasiswi tersebut meraih prestasi yang baik, namun jika minat mahasiswi rendah maka motivasi belajar juga akan terganggu yang membuat mahasiswi akan sulit meraih prestasinya.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 50 responden yang mendapatkan dukungan keluarga 34 orang diantaranya (68,0%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan dari 32 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 17 orang diantaranya (53,1%) memiliki motivasi belajar yang rendah.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* maka diperoleh nilai $P\text{value} = 0,095$, artinya hipotesa tidak diterima ($P\text{value} > 0,05$) atau tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh.

Menurut pendapat Yusuf (2012) dukungan keluarga dan orang tua dalam memotivasi belajar anak cukup berperan dalam pembentukan sikap anak sebagai mahasiswi atau pelajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Perhatian yang cukup dan berkualitas serta sikap yang demokratis dan bijaksana dari orang tua dapat meningkatkan keinginan untuk lebih giat belajar, supaya mencapai prestasi yang tinggi. Akan tetapi apabila dukungan anggota keluarga maupun orang tua tidak diberikan semaksimal mungkin, akan berdampak buruk terhadap motivasi belajarnya yang akan menurun dan secara langsung juga berdampak tidak baik bagi prestasi belajar anak.

Demikian halnya menurut Riadi (2013) yang menyebutkan bahwa prestasi mahasiswi akan lebih baik bila mahasiswi memiliki dorongan

motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri mahasiswi itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya dukungan dari orang tua atau keluarga.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Pendapat Yanuasti (2008) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan peran aktif dalam menyokong kegiatan pendidikan seseorang. Perhatian tersebut berupa dukungan dalam hal menunjang motivasi belajar, kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak, baik dengan bersifat materil, berupa menyediakan biaya pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana belajar, menyediakan biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan biaya untuk kegiatan penunjang lainnya, maupun dukungan moril berupa perhatian yang dapat memotivasi dirinya terhadap proses belajar mengajar.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amatus Yudi Ismanto (2010) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan judul Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawat dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga motivasi belajar responden rendah dan berdampak kurang baik terhadap prestasinya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswi, disebabkan oleh banyak faktor, seperti ekonomi, perhatian dalam keluarga, jarak tempat tinggal yang jauh bagi mahasiswi yang tinggal di asrama/kos-kosan, bahkan pengaruh teman dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar seseorang akan meningkat apabila adanya dorongan dari luar dan dalam diri orang tersebut. Pengaruh paling besar tentu berada pada dalam diri atau faktor internal seperti kemauan yang besar dalam belajar, minat yang tinggi, serta keinginan untuk meraih prestasi yang gemilang. Dukungan keluarga merupakan faktor luar atau eksternal yang belum tentu bisa meningkatkan motivasi belajar seseorang, sehingga dukungan yang diberikan oleh keluarga bukan satu-satunya cara dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 82 orang responden di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara Minat dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh (Pvalue = 0,044).
2. Tidak Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh (Pvalue = 0,095).

B. Saran

1. Bagi Mahasiswi

Dari hasil penelitian ini diharapkan Mahasiswi dapat meningkatkan motivasi belajar selama belajar di akademi kebidanan, dan dapat menjadikan minat serta dukungan keluarga sebagai sumber untuk meningkatkan motivasi belajar agar lebih baik.

2. Bagi Akademi Kebidanan

Diharapkan bagi tenaga pengajar dan semua staf terkait yang ada di Akademi Kebidanan Muhammadiyah untuk lebih memperhatikan setiap kebutuhan mahasiswi baik sarana dan prasarana, maupun perhatian khusus bagi yang membutuhkan secara psikologis, dalam rangka

peningkatan motivasi belajar mahasiswi guna untuk memperoleh prestasi yang baik selama belajar di Akademi Kebidanan Muhammadiyah.

3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian keilmuan dalam meningkat kemampuan peserta didik dengan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat meningkatkan penelitian sampai dengan multivariate, atau melanjutkan penelitian ini dengan variabel dan alat pengumpulan data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2012. **Konsep Dasar Dukungan Keluarga**.
<http://adivancha.blogspot.com/2012/07/konsep-dasar-dukkungan-keluarga.html> Diakses pada tanggal 15 Agustus 2013
- Alimul, A. Aziz Hidayat. 2010. **Metode Penelitian Kebidanan Dan Tekhnik Analisis Data**. Jakarta : Salemba Medika.
- Andarmoyo, Sulistyo. 2013. **Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Pada Mahasiswa DIII Keperawatan** Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Vol. 1, No. 5 Januari 2012. ISSN: 1978-8916.
http://sulistyoandarmoyo.blogspot.com/2013/04/hubungan-minat-dan-motivasi-belajar_4.html Diakses pada tanggal 13 Februari 2014
- Arikunto, Suharsini. 2006. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto,E, 2004. **Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat**. EGC: Jakarta.
- Belly, Ellya dkk.2006. **Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi**. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Junaidi, Wawan. 2009. **Pengertian-minat**. <http://mathedu-unila.blogspot.com>
Diakses pada tanggal 15 Agustus 2013
- Khuzaiyah, 2011. **Memahami Lebih Jauh Tentang Motivasi Belajar**.
<http://ukhtkhuza.wordpress.com/2011/04/memahami-lebih-jauh-tentang-motivasi-belajar.html> Diakses pada tanggal 03 Februari 2014
- Miftahuddin. 2012. **Konsep Dukungan Keluarga**. <http://dr-miftahuddin.blogspot.com/2012/08/konsep-dukkungan-keluarga.html>
Diakses pada 15 Agustus 2013
- Miftahuddin. 2011. **Konsep Dasar Minat**.
<http://miftahuddin.blogspot.com/2011/02/konsep-dasar-minat.html>
Diakses pada 15 Agustus 2013

- Mudyahardjo, Redja. 2010. ***Pengantar Pendidikan***. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin. 2005. ***Psikologi Belajar***. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musrida,Irvan Jaya. 2009. ***Makalah Permasalahan Pendidikan Di Indonesia***.
<http://van88.wordpress.com/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/> Diakses pada 02 September 2013
- Nasution. 2004. ***Didaktik Asas-asas Mengajar***. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursaelah. 2012. ***Konsep Dukungan Keluarga***.
<http://nursaelah.blogspot.com/2012/05/konsep-dukkungan-keluarga.html>
Diakses pada tanggal 15 Agustus 2013
- Nursalam. 2011. ***Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan***. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. ***Metodologi Penelitian Kesehatan***. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. ***Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat***. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyitno, Elida. 2008. ***Motivasi Dalam Belajar***. Jakarta: P2LPTK
- Purnawan. 2008. ***Pengertian Dukungan Keluarga***.
<http://www.psychologymania.com/2008/12/pengertian-dukkungan-keluarga.html> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2013
- Purwanto Ngalim, 2007. ***Administrasi Dan Supervisi Pendidikan***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalim, 2004. ***Administrasi Dan Supervisi Pendidikan***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Muclisin. 2013. ***Motivasi Belajar***.
<http://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html#ixzz2dhuZf3JE> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2013

- Riadi, Muchlisin. 2012. *Minat Belajar*.
<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html#ixzz2dhzmSdtf> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2013
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus
- Sardiman, A.M. 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Sudrajat. 2007. *Konsep Minat*. <http://dr-sudrajat.creasoft.wordpress.com/2007/01/konsep-minat.html> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2013
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. AFABETA
- Suparyanto. 2012. *Konsep Dukungan Keluarga*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/03/konsep-dukungan-keluarga.html> Diakses pada tanggal 04 September 2013
- Suparyanto, 2011. *Konsep Dasar Minat*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/09/konsep-dasar-minat.html> Diakses pada tanggal 04 September 2013
- Syafitri. 2011. *Motivasi*. <http://www.safitripsi10.web.unair.ac.id> Diakses pada tanggal 03 Februari 2014
- Vivi, E Sri. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Yanuasti. 2008. *Dukungan Keluarga*. Semarang: Fakultas psikologis. Universitas Katolik Soegi Japranata.

Yudi Ismanto, Amatus. 2010. ***Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat***. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2191> Diakses pada tanggal 13 Februari 2014

Yusuf. 2012. ***Motivasi Belajar Siswa***.
<http://www.sarjanaku.com/2012/05/motivasi-belajar-siswa.html>
[Diakses pada tanggal 20 Agustus 2013](#)